

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Media komunikasi merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, salah satu dari media komunikasi itu adalah media massa. Menurut Bittner (Rakhmat, 2003: 188) Komunikasi Massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah:

1. Media Elektronik:
  - a. Radio siaran
  - b. Televisi
  - c. Film
2. Media Cetak:
  - a. Surat kabar
  - b. Majalah
  - c. Koran

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu media massa. media massa sendiri merupakan bentuk komunikasi yang bersifat massal, heterogen dan dapat menimbulkan atau memberikan efek tertentu kepada khalayak. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk membahas mengenai perfilman dan ingin mengetahui apakah film mempunyai Daya Tarik dan Minat Menonton terhadap khalayak.

Film pada hakikatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan, dan diiringi dengan media unsur audio visual. Film adalah bagian penting dari kebudayaan audio visual yang merupakan media paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan

kepribadian masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan pesatnya perkembangan perfilman yang ada di Indonesia

film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Rusman Latief dan Yusiatie Utud 2013:83).

Film juga mengalami perkembangan secara dramatis terhadap kehidupan manusia. Banyak aspek yang dapat disajikan dalam sebuah film, mulai dari alur cerita, tokoh dan pemain, bahasa, wardrobe, musik dan setting lokasi. Apapun jenis dan genre yang disajikan pada film itu pasti juga memiliki pesan moral yang disampaikan kepada khalayak.

Di Indonesia sendiri pada tahun 1926 produksi film pertama di Indonesia yang berjudul “Loetoeng Kasarung” yang di produksi oleh dua orang Belanda, seiring berjalannya waktu pada tahun 1980-1990 mulai muncul persaingan antara film Indonesia dengan film asing dimana masyarakat Indonesia lebih mendominasi terhadap film-film luar negeri karena dianggap lebih bagus dan menarik. Namun pada tahun 2000-an kualitas perfilman Indonesia semakin diasah sehingga Indonesia mempunyai kualitas film yang baik dengan berbagai macam genre, seperti Percintaan, Komedi, horror, dan action.

Berbagai rumah produksi Indonesia berlomba-lomba untuk membuat film yang kreatif serta menarik minat audiens. Salah satunya adalah film percintaan remaja yaitu film **Dua Garis Biru**. Film tersebut meraih 178 ribu penonton pada hari pertama, 1 juta penonton pada hari ke-6, dan 2 juta penonton pada hari ke-15. Film tersebut sebagai film Indonesia terlaris ke-2 di sepanjang 2019, melihat kesuksesan film tersebut peneliti sangat tertarik untuk membahas film **Dua Garis Biru**.

Peneliti memilih Film **Dua Garis Biru** karena film ini sangat mendidik para remaja agar bisa menjaga etika pada saat berpacaran, karena seperti yang kita lihat pada saat ini Indonesia memiliki banyak sekali remaja yang berpacaran secara berlebihan.

Melalui pengamatan terhadap film **Dua Garis Biru** dan juga Siswa yang berada di SMK Kristen Kanaan Tangerang Jurusan Akuntansi Angkatan 2017-2019 maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana daya tarik dan Minat menonton film tersebut.

Adapun alasan penulis memilih siswa SMK karena kebanyakan audience umumnya adalah datang dari kalangan anak muda yang berkisar umur 15-18 tahun dan lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah SMK Kristen Kanaan Tangerang karena mayoritas adalah anak-anak muda yang pasti menyukai acara-acara hiburan. Selain itu terbatasnya waktu dalam melakukan penelitian serta mempermudah proses penelitian karena penulis meneliti di tempat domisili penulis.

Dari latar belakang di atas melalui pengamatan terhadap Film **Dua Garis Biru** dan juga Siswa yang berada di SMK Kristen Kanaan Tangerang maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana daya tarik dan minat menonton film tersebut. Maka Penulis mengambil judul **“DAYA TARIK FILM DUA GARIS BIRU DAN MINAT MENONTON SISWA-SISWI SMK KRISTEN KANAAN TANGERANG JURUSAN AKUNTANSI ANGKATAN 2017-2019”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Daya Tarik Film Dua Garis Biru dan Minat Menonton Siswa-Siswi SMK Kristen Kanaan Tangerang Jurusan Akuntansi Angkatan 2017-2019?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah mengenal apa saja yang hendak dicapai dan berdasarkan apa saja yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Daya Tarik Film Dua Garis Biru Terhadap Siswa-Siswi SMK Kristen Kanaan Tangerang Jurusan Akuntansi Angkatan 2017-2019
2. Untuk mengetahui Minat Menonton Siswa-Siswi SMK Kristen Kanaan Tangerang Jurusan Akuntansi Angkatan 2017-2019 Terhadap Film Dua Garis Biru

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, di harapkan dapat memberi informasi mengenai Daya Tarik Film Dua Garis Biru dan Minat Menonton Siswa-Siswi SMK Kristen Kanaan Tangerang Jurusan Akuntansi Angkatan 2017-2019

### **1.4.2 Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini dilakukan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu komunikasi. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai Daya Tarik Film Dua Garis Biru dan Minat Menonton Siswa-Siswi SMK Kristen Kanaan Tangerang Jurusan Akuntansi Angkatan 2017-2019, serta dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain.